

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(TAHUN 2012 – 2013)



Skripsi:

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusunoleh :

DESY NIKEN WIDHANINGSIH

B100110262

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul :
**“PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (TAHUN 2012 – 2013)”**

Yang ditulis oleh:

DESY NIKEN WIDHANINGSIH, B100110262

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2015

Pembimbing Utama



(Jati Waskito, SE, MSi)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2012 – 2013)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan signifikansi apakah rasio keuangan dapat mempengaruhi prediksi perubahan laba pada waktu yang akan datang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sample dengan pertimbangan tertentu.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, hanya *current ratio* dan *net income to sales* yang berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba. Sedangkan *operating profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi perubahan laba.

Kata kunci: *Current Ratio, Operating Profit Margin, Net Income to Sales, Perubahan Laba.*

PENDAHULUAN

Setiap entitas usaha, baik badan hukum maupun perseorangan, tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2002).

Sebagaimana tujuan utama perusahaan pada umumnya, yaitu perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

RUMUSAN MASALAH

Apakah *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* dan *Net Income to Sales* mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada waktu yang akan datang?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kemampuan signifikansi *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* dan *Net Income to Sales* dalam mempengaruhi prediksi perubahan laba pada waktu yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Harahap (1999:3) menyimpulkan “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Pengaruh Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.
2. Rasio aktivitas, untuk mengukur sejauhmana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.
5. Rasio pasar, untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Elemen dalam Rasio Keuangan

1. Neraca, untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.
2. Laporan rugi laba, merupakan laporan perusahaan selama jangka waktu tertentu.
3. Laporan arus kas, untuk menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode.

Laba dan Perubahan Laba

Lusiana (dalam Danny dan Muhammad Nuryatno Amin 2014:64) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam meniai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Tujuan Perusahaan Memprediksi Laba

untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang, kemampuan perusahaan untuk tetap aksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan.

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba

Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan peminjaman uang atau untuk memproduksi kekuatan *finacial* perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba

1. Pendapatan operasional perusahaan, sebagai aset masuk atau aset yang naik nilainya atau hutang yang semakin berkurang atau kombinasi ketiga hal di muka, selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa atau aktivitas yang lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.
2. Beban operasional, sebagai aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan, munculnya hutang selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa, melakukan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.
3. Untung atau rugi, untung didefinisikan sebagai kenaikan modal saham perusahaan selama periode tertentu. Rugi didefinisikan sebagai penurunan modal saham perusahaan selama periode tertentu.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) dalam jurnal “Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat rasio yang digunakan hanya dua rasio yang signifikan terhadap perubahan laba, yaitu: *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Hendra Agus Wibowo dan Diah Pujiati (2011) dalam jurnal “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profiit margin, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto (2014) dalam jurnal “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga rasio yang digunakan hanya satu rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, yaitu: *Debt to Equity ratio*.

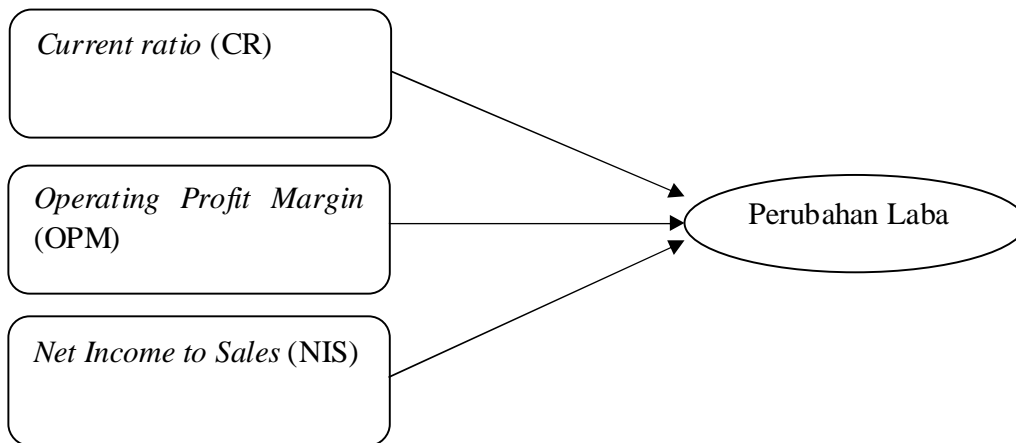
HIPOTESIS

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Net Income to Sales (NIS) berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencakup tahun 2012-2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 32 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode ini sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 dan 2013. (2) Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2012 sampai 31 Desember 2013. (3) Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian. (4) Perusahaan tersebut selama tahun 2012 dan 2013 memperoleh laba. (5) Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan.

Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan adalah Perubahan laba. Perubahan laba yang digunakan yaitu perubahan laba relatif. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba seelum pajak dengan alasan untuk menghindari penggunaan tarif pajak yang berbeda antara periode yang dianalisis. Perubahan laba relatif akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

ΔY_t = Perubahan laba pada tahun tertentu

Y_t = Laba perusahaan tertentu

Y_{t-1} = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

Variabel Independen

X1 : *Current Ratio* (CR), Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

X2 : *Operating Profit Margin* (OPM), Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya.

$$OPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

X3 : *Net Income to Sales* (NIS), Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$NIS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prodikator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Current Ratio

X_2 = Operating Profit Margin

X_3 = Net Income Sales

e = Standar Error (Variabel Pengganggu)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel

Table IV.2

Deskriptif Data Penelitian

Variabel Penelitian	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Simpanan
Current Ratio (X_1)	0,77	5,26	2,3587	1,13435
Operating Profit Margin (X_2)	0,01	0,57	0,1603	0,13635
Net Income to Sales (X_3)	0,01	0,17	0,0713	0,04784

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa pada variabel *Current Ratio* nilai minimum 0,77 nilai maksimum 5,26 nilai rata-rata 2,3587 dan simpanan baku 1,13435. *Operating Profit Margin* nilai minimum 0,01 nilai maksimum 0,57 nilai rata-rata 0,1603 dan simpanan baku 0,13635. *Net Income to Sales* nilai minimum 0,01 nilai maksimum ,17 nilai rata-rata 0,0713 dan simpanan baku 0,04784.

Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 0,639 dan *Asymp.Sig.* sebesar 0,810 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel IV.3**One-Sample Kolmogorov-Sminov**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameter (a,b)	Mean	0,0613420
	Std. Deviation	0,34417706
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Positif	0,113
	Negatif	-0,113
Kolmogorov-Smirnov Z		0,639
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,810

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Multikolinearitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Tabel IV.4**Hasil Uji Multikolinieritas data Penelitian**

Variabel penelitian	Tolerance	VIF	Kriteria
Current Ratio (X_1)	0,935	1,070	Tidak terjadi multikolinieritas
Operating Profit Margin (X_2)	0,397	2,516	Tidak terjadi multikolinieritas
Net Income to Sales (X_3)	0,395	2,530	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2015

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokolerasi diperoleh nilai DW sebesar 1,898 nilai ini terletak antara 1,5-2,5 sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji autokolerasi dengan Durbin-Watson data tidak terjadi masalah autokolerasi.

Tabel IV.5

Hasil Uji Autokolerasi Data Penelitian

Model	Durbin Watson
1	1,898

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Heterokedastisitas

Tabel IV.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Kriteria
Current Ratio (X_1)	-1,429	3,740	0,164	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Operating Profit Margin (X_2)	1,153	3,740	0,259	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Net Income to Sales (X_3)	0,391	3,740	0,699	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejjer diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel IV.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	-0,017	0,147	-0,116	0,908
Current Ratio (X_1)	-0,130	0,054	-2,424	0,022
Operating Profit Margin (X_2)	0,920	0,682	1,348	0,188
Net Income to Sales (X_3)	4,372	1,945	2,248	0,033
R	0,711	F_{hitung}	9,528	
R Square	0,505			
Adjusted R ²	0,452	Probabilitas F	0,000	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,017 - 0,130X_1 + 0,920X_2 + 4,372X_3$$

Nilai konstan bernilai negatif sebesar -0,017, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka perubahan laba sebesar -0,017.

Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio (β_1) bernilai negatif sebesar -0,130. Hal ini berarti bahwa jika variabel Current Ratio (X_1) dinaikkan satu satuan dengan catatan variabel Operating Profit Margin (X_2), Net Income to Sales (X_3) dianggap konstan (0) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar -0,130.

Nilai koefisien regresi variabel Operating Profit Margin (β_2) bernilai positif sebesar 0,920. Hal ini berarti bahwa jika variabel Operating Profit Margin (X_2) dinaikkan satu satuan dengan catatan variabel Current Ratio (X_1), Net Income to Sales (X_3) dianggap konstan (0) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,920.

Nilai koefisien regresi variabel Net Income to Sales (β_3) bernilai positif sebesar 4,372. Hal ini berarti bahwa jika variabel Net Income to Sales (X_3) dinaikkan satu satuan dengan catatan variabel Current Ratio (X_1), Operating Profit Margin (X_2) dianggap konstan (0) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 4,372.

Variabel yang mempengaruhi paling dominan perubahan laba adalah variabel independen yang standard coefisiensi beta paling besar, yaitu variabel Net Income to Sales (β_3) yaitu sebesar 4,372, sehingga variabel Net Income to Sales (X_3) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perubahan laba.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,176 atau 17,6%. Hal ini menunjukkan variabel independen mampu menerangkan variasi variabel dependen sebesar 17,6% dan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Tabel IV.8

Hasil Pengujian t Statistik Data Penelitian

Variabel	t_{hitung}	P	Keterangan
CR (X_1)	-2,424	0,022	H_{o1} Ditolak
OPM (X_2)	1,348	0,188	H_{o2} Diterima
NIS (X_3)	2,248	0,033	H_{o3} Ditolak

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan diatas,

Variabel *Current Ratio* diperoleh $p = 0,022 < 0,05$. Sehingga H_{o1} ditolak, artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Operating Profit Margin* diperoleh nilai $p = 0,188 > 0,05$. Sehingga H_{02} diterima, artinya *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Net Income to Sales* diperoleh nilai $p = 0,033 < 0,05$. Sehingga H_{03} ditolak, artinya *Net Income to Sales* berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F (Signifikansi secara Simultan)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $p = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* dan *Net Income to Sales* secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. sehingga pemilihan *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* dan *Net Income to Sales* sebagai prediktor dari perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sudah tepat.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* adalah $-0,130$ dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *Current Ratio* sebesar 1% maka akan berdampak terhadap penurunan laba sebesar $-0,130\%$ dengan asumsi variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil perhitungan, untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai $p = 0,022 < 0,05$; sehingga H_{01} ditolak, artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba yaitu apabila semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka laba yang di dapat akan menurun. Informasi yang di dapat dari hasil ini menunjukkan ketika nilai kewajiban jangka pendek semakin besar maka perusahaan akan lebih fokus untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga berdampak pada menurunnya keuntungan yang dibayar.

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Operating Profit Margin* adalah $0,420$ dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada *Operating Profit Margin* sebesar 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan laba sebesar $0,420\%$ dengan asumsi variabel yang lain konstan. Variabel *Operating Profit Margin* diperoleh $p = 0,188 > 0,05$. Sehingga H_{02} diterima, artinya *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap perubahan laba adalah keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih dipergunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya.

Pengaruh *Net Income to Sales* terhadap Perubahan Laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Income to Sales* adalah 0,405 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada *Net Income to Sales* sebesar 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan laba sebesar 0,405% dengan asumsi variabel yang konstan. Variabel *Net Income to Sales* diperoleh nilai $p = 0,033 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, artinya *Net Income to Sales* berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Income to Sales* terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dimungkinkan karena rasio ini berhubungan dengan efisiensi perusahaan dalam memproduksi, administrasi, pemasaran pendanaan dan penentuan harga sehingga dapat mempengaruhi perubahan laba. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula perusahaan dalam memprediksi laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut yaitu penelitian tentang rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji t menunjukkan variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba ($p = 0,022 < 0,05$), sedangkan hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi negatif, *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil uji t menunjukkan variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba ($p = 0,188 > 0,05$), sedangkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif, *operating profit margin* menunjukkan ketidakmampuan dalam mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dimungkinkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak dapat menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya yang mengalami perubahan laba yang diperoleh perusahaan mengalami kerugian.

Hasil uji t menunjukkan variabel *Net Income to Sales* berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba ($p = 0,033 < 0,05$), sedangkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif, *net income to sales* mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia. semakin besar rasio ini maka akan semakin baik pula perusahaan dalam memprediksi laba.

Hasil uji F menunjukkan variabel *current ratio*, *operating profit margin* dan *net income to sales*, bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ($p = 0,000 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo Hendra dan Diyah Pujiati. 2011. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx)”. Jurnal, Vol. 1, No. 2, July 2011. Hal. 155 – 178.
- Danny dan Muhammad Nuryatno Amin. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011”. Jurnal, Vol. 1. No. 1, Febuary 2014. Hal. 60-77.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonomika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat*.
- Sundjaja, Ridwan S, dan Barlian, I. 2003. *Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsudin dan Primayuta Ceky, 2009. “Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufakur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 1, Juni 2009 hal. 61-69.

<http://www.idx.co.id>